

BAB I
PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān mengatakan di dalam al-Qur`an terdapat kisah yang bisa ditinjau dari segi pelaku yaitu; kisah Nabi terdahulu yakni kisah yang berhubungan dengan peristiwa masa lalu. Selain itu juga berhubungan dengan kisah orang-orang terdahulu yang tidak disebut kenabiannya, serta kisah yang terjadi pada masa Nabi Muhammad.¹ Kisah Umat terdahulu merupakan kisah yang tidak bisa dianggap sebagai kejadian yang mudah untuk diabaikan oleh umat pada masa sekarang ini. Karena, setiap kisah yang terjadi pada zaman dahulu akan berpengaruh kepada umat manusia yang dijadikan pengalaman untuk kehidupan di masa yang sekarang dan di masa yang akan datang, serta akan berpengaruh kepada bangunan umat manusia yang mengarah kepada takdir Allah.²

Dalam al-Qur`an penjelasan tentang kisah para Nabi dan Rasul termasuk bagian terbesar dari kisah-kisah yang lainnya. Hal tersebut karena ayat-ayat yang menceritakan tentang kisah lebih mendominasi daripada aya-ayat yang menceritakan tentang hukum. Muhammad Amin Suma mengutip pendapat Nawāwī al-Bantani mengatakan bahwa dalam al-Qur`an terdapat 26 kali kata al-Qaṣaṣ, yakni surah ke 28 terdiri dari 88 ayat.³ Berangkat dari hal ini cukup menggambarkan bahwa al-Qur`an memiliki perhatian lebih terhadap kisah para Nabi dan Rasul.⁴ Kisah dalam al-Qur`an memiliki peran penting untuk

¹ Mannā` Khalīl al-Qaṭṭān, *Mabahith fi ulūm al-Qur`an* (t.tp: Maktabah Wahbah, t.th), p. 300.

² Hamid Ahmad at-Thahir, *Kisah-Kisah Dalam al-Qur`an* (Jakarta: Ummul Qura, 2017), xiv.

³ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, Vol. 1 (Jakarta: PY RajaGrafindo, 2013), 108.

⁴ Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983), 22

menyampaikan misi keagamaan, terlebih untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan.⁵ Diantara kisah yang ada dalam al-Qur`an adalah kisah Nabi Zakaria, yang terdapat dalam beberapa surah di antaranya yaitu surah al-`Imrān ayat 38-41, surah al-Anbiyā' ayat 89-90, surah Maryam ayat 1-15 dan surah al-An`ām ayat 85.⁶

Nabi Zakaria merupakan salah satu Nabi yang menjadi tokoh utama dalam cerita pada lintasan sejarah yang ada dalam al-Qur`an. Oleh karena itu, kisah Nabi Zakaria ini sesuai dengan kisah nyata yang pernah ada pada zaman dahulu.⁷ Nabi Zakaria diutus Allah kepada Bani Israil yang kejam dan ingkar. Allah mengangkat Nabi Zakaria sebagai Nabi untuk mensyari`atkan Agama Allah kepada Bani Israil agar mereka menyembah Allah. Nabi Zakaria dikenal sebagai pria yang saleh, sabar, dan tidak pernah putus asa. Ia merupakan salah satu orang yang paling bijak di kalangan Bani israil. Sehingga ia didatangi oleh salah satu orang terkemuka di Bani Israil yaitu istri Imran untuk menyerahkan putrinya yakni Maryam. Nabi Zakaria bukan seorang Nabi yang termasuk dalam *ulū al-`azmi*, tetapi perjuangan dan kegigihannya dalam berdakwah patut mendapat apreasi. Selain itu, keteguhan hati dan kesabaran dalam berdoa juga tidak dapat diabaikan.⁸ Hal tersebut terbukti dengan kegigihannya dalam berdoa yang mermohonan yang mengharap hadirnya seorang anak diusianya yang sudah renta. Ia memohon kepada Tuhannya dengan penuh khidmah dan suara yang hampir tidak terdengar oleh orang lain kecuali Allah.⁹ Seperti yang terdapat dalam al-Qur`an surah Maryam ayat 3-5.

⁵ Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah al-Qur'an*, 22.

⁶ Riqa Ahmad Muhdi, *MindMap al-Qur'am dan Ulūm al-Qu'an*, Volume 1, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), 6, 10,28, 30.

⁷ Adil Thaha Yunus, *Jejak-Jejak Para Nabi Allah* (Bandung Pustaka Hidayah, 2006), 139.

⁸ Ibid, 139.

⁹ Imām Abī al-Fida Ismā`il bin Kathīr, *Qaṣaṣ al-Anbiyā`* (Beirut: Dār al-Arqam, 2016), p. 713. Lihat juga, Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Tangerang: Lentera Hati, 2007), 152.

إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا [١٩:٣] قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي
 وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا [١٩:٤] وَإِنِّي
 خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ
 وَلِيًّا [١٩:٥]¹⁰

(Yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lirih. Dia (Zakaria) berkata, “Wahai Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah, kepala telah dipenuhi uban, dan aku tidak pernah kecewa dalam berdoa wahai Tuhanku. Sesungguhnya aku khawatir terhadap keluargaku sepeninggalku sedangkan istriku adalah seorang yang mandul, Anugerahilah aku seorang anak dari sisiMu.¹¹

Menurut al-Alūsī dalam kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* ayat di atas menjelaskan bahwa Alur cerita Nabi Zakaria diawali dengan doanya yang mengharap hadirnya seorang anak diumurnya yang sudah sangat tua. Al-Alūsī mengatakan bahwa ada beberapa pendapat terkait umur Nabi Zakaria saat itu, diantaranya adalah: *pertama*, 60 tahun, *kedua*, 65 tahun, *ketiga*, 70 tahun, *keempat*, 75 tahun, *kelima*, 80 tahun, *keenam*, 85 tahun, *ketujuh*. 92 tahun, *kedelapan*, 99 tahun, *kesembilan*, 120 tahun. Adapun al-Alūsī lebih condong kepada pendapat yang terakhir karena dianggap lebih sesuai dengan *illat* (alasan) yang disebutkan. Ia selalu memohon kepada Tuhannya dengan penuh khidmat dan suara yang lembut, tanpa rasa putus asa.

Keinginannya memiliki anak ini dilatarbelakangi karena penyimpangan yang dilakukan oleh kaumnya terhadap ajaran Agama yang dibawanya.¹² Ia merasa khawatir jika tidak ada pewaris dari nasabnya untuk menjadi penerus ajarannya. Dari penjelesan al-Alūsī pada ayat di atas dapat di lihat bahwa kisah Nabi Zakaria

¹⁰ QS. Maryam, [19]: 3-5

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah Pentashiahn Mushaf al-Qur'an, 2019), 428.

¹² Shihāb al-Dīn Maḥmūd al- Alūsī al-Baghdādī, *Rūḥ al-Ma`ānī fī Tafsīr al-'aẓīm wa al-Sabī'i al-Mathānī*, Vol. 8 (Beirut: Dār al-Kotob al-Ilmiyah, 2014), p. 379-380. Lihat juga Imām Abī al-Fida Ismā'il bin Kathīr, *Qaṣaṣ al-Anbiyā'* (Beirut: Dār al-Arqam, 2016), p. 713.

ini salah satu kisah dalam al-Qur`an yang mengandung aspek kejiwaan. Aspek kejiwaan ini terletak ketika Nabi Zakaria tetap tawakkal, sabar dan ikhlas menerima keputusan Allah. Nabi Zakaria percaya bahwa Allah akan mengabulkan doanya.¹³

Alasan peneliti memilih penelitian tentang kisah Nabi Zakaria karena kisah tersebut sangat menarik untuk teliti. Karena, melihat bagaimana keadaannya yang sudah tua dan istrinya yang mandul tapi dikarunia anak oleh Allah. Kisah ini terdapat dalam surah Maryam ayat 3-7. Dalam surah Maryam pembahasan tentang kisah Nabi Zakaria lebih panjang daripada ayat-ayat yang lainnya. Selain pembahasan tentang kisah Nabi Zakaria yang lengkap, pada surah tersebut juga memiliki lafa-lafal ayat yang unik. Banyak keteladanan dan ibrah yang diambil dari kisah tersebut untuk kehidupan umat manusia. Karena, kisah Nabi yang ada dalam al-Qur`an merupakan kisah yang mutlak kebenarannya dan tidak diragukan kebenarannya. Selain penjelasan tentang harapannya untuk mendapatkan keturunan, dalam surah Maryam ini juga diceritakakan terkait Nabi Zakaria yang diperintah Allah untuk tidak berbicara selama tiga hari sebagai tanda bukti bahwa kabar yang dibawa oleh malaikat mengenai akan hadirnya anak dalam keluarga Zakaria itu benar.

Untuk mengkaji kisah Nabi Zakaria ini penulis memakai kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* karya al-Alūsī. Adapun keistimewaan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* sebagaimana dipahami, bahwa menurut Rashid Ridha dan M. Quraish Shihab menyatakan sosok al-Alūsī adalah seorang ulama terbaik dikalangan ulama *mutakallimīn*, *mutaqaddimīn* dan *mutaakhirīn*. Ia juga seorang mufassir dan pakar

¹³ Imām Abī al-Fida Ismā`īl bin Kathīr, *Qaṣaṣ al-Anbiyā`*, p. 713.

dibidang ilmu pengetahuan yang tersohor dimasanya.¹⁴ Selain itu kitab tafsir ini juga memiliki keunikan yaitu terdapat penyajian tafsiran yang komprehensif karena mengandung penafsiran ayat al-Qur`an secara terperinci dari berbagai dimensi, seperti penyebutan riwayat-riwayat dari ulama-ulama *khalaf* dan *salaf* yang dijadikan rujukan sebagai penguat pendapatnya.¹⁵ Penafsiran al-Alūsī yang bernuansa *ishārī* dan juga memiliki kecondongan dari segi kebahasaan memiliki nilai lebih untuk melihat penafsiran ayat yang berhubungan dengan kisah Nabi Zakaria untuk mengungkap bagaimana wacana yang di ungkap pada penafsiran al-Alūsī terhadap surah Maryam ayat 3-7 tersebut.

Setiap mufassir menciptakan karyanya sebagai cerminan konteks kehidupan yang sedang terjadi. Pengarang memproduksi, menuangkan pemikiran dan pemaknaan untuk mengungkap bagaimana sebuah teks diinterpretasikan.¹⁶ Untuk mengungkap bagaimana sebuah karya tafsir di produksi pada tafsir karangan al-alusi maka dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan analisis wacana. Karena, menurut penulis penelitian ini bernilai lebih jika menggunakan kajian analisis wacana untuk mengungkap kaidah kebahasaan yang mengontruksi wacana, memproduksi wacana, memahami wacana, dan melambangi suatu hal dalam wacana. Menurut Normar Fairclough analisis wacana merupakan wacana yang memiliki diskursus yang berbeda-beda, yakni dengan menyatukan tiga tradisi yaitu analisis tekstual dalam bidang linguistik, analisis makro sosiologis, dan tradisi interpretative mikro sosiologis untuk mengembangkan wacana teks. Untuk

¹⁴ Aminah Rahmi Hati, "Metode dan Corak Penafsiran al-Alusi Terhadap Alquran, Analisis Terhadap Tafsir Rūḥ al-Ma'ānī (Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Riau, 2013), 23.

¹⁵ Nasrudin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 395.

¹⁶ Maulida Juliza, "Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Cerpen Jangan Panggil Aku Katua Karya Yulhasni" (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), 14.

mengungkapkan sebuah wacana yang ada dalam sebuah karya dari segi linguistic saja tidak cukup, karena tidak bisa mengungkap lebih jauh dan mendalami kondisi sosiokultural yang melatar belakangi munculnya teks.¹⁷ Maka, dalam penelitian ini akan digunakan analisis wacana Norman Fairclough yang memusatkan perhatian analisis wacana pada bahasa. Ia menggunakan analisis wacana mengarah pada pemakaian bahasa sebagai praktik sosial, terlebih pada aktivitas individu untuk merefleksikan sesuatu. Untuk mewujudkannya Fairclough mengajukan tiga dimensi yaitu, teks, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

Kajian masalah ini menarik untuk diteliti untuk mengupas dan menganalisis aspek penafsiran al-Alūsī dalam kisah Nabi Zakaria untuk dijadikan teladan dalam berbagai aspek kehidupan melalui sudut pandang salah satu mufassir yaitu al-Alūsī dalam karangannya kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī*.

B. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini tidak semua ayat al-Qur`an yang berkaitan dengan kisah Nabi Zakaria, ada beberapa ayat al-Qur`an saja yang difokuskan untuk menjadi tema pembahasan pokok penelitian agar tidak memperluas dan memperlebar pembahasan ayat. Ayat al-Qur`an yang dibahas dalam penelitian ini yaitu surah Maryam ayat 3-7. Kemudian untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur`an tersebut penulis menggunakan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* karya imam al-Alūsī.

¹⁷ Elya Munfarida, "Analisis Wacana Kritis dalam Persepektif Norman Fairclough", *Komunika*, Vol. 8, No. 1 (2014), 8.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana wacana pada penafsiran al-Alusi terhadap surah Maryam Ayat 3-7 dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui wacana pada penafsiran al-Alūsī terhadap surah Maryam ayat 3-7 dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Akademis

- 1). Memberikan sumbangsih pemikiran dan upaya keilmuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan pada mahasiswa khususnya jurusan Ilmu al-Qur`an dan Tafsir.
- 2). Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap penulis dan pembaca terkait kisah yang terdapat dalam al-Qur`an khususnya kisah Nabi Zakaria.
- 3). Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terhadap penafsiran dan karya ulama klasik yang bercorak sufi yaitu imam al-Alūsī dalam kitabnya yang berjudul kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī*.
- 4). Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terhadap kajian kitab tafsir.

5). Diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan terhadap pengaplikasian teori analisis wacana khususnya teori analisis wacana yang diusung oleh Norman Fairclough.

b. Pragmatis

Penelitian ini ditujukan kepada masyarakat luas, yaitu diharapkan untuk memberi manfaat dan dampak positif bagi pembaca terkait kisah-kisah para Nabi dalam al-Qur`an dan mengambil hikmah dari kisah Nabi yang dipaparkan oleh penulis, terutama tentang kisah Nabi Zakaria surah Maryam ayat 3-7. Selain itu, diharapkan juga agar penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang tinjauan teori analisis wacana dalam tafsir.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya plagiasi atau kesamaan pada judul penelitian yang dikaji ini dengan karya-karya ilmiah atau penelitian lainnya. Penulis mencoba menelusuri kajian-kajian yang pernah dilakukan dan memiliki kesamaan dan kemiripan. Kemudian, dari hasil penelusuran ini dapat dijadikan sebagai acuan penulisan untuk tidak mengangkat judul penelitian yang sama, sehingga kajian ini benar-benar hasil karya penulis sendiri bukan hasil plagiat dari kajian yang telah ada. Kecuali, dengan menyebutkan sumber-sumber pada catatan kaki.

Dari penelusuran yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa karya yang terkait dengan tema yang dibahas. *Pertama*, seperti yang dilakukan oleh Nuzullinna Azka Rabbani tahun 2020 dalam skripnya yang berjudul "*Pesan Moral Dari Kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur`an*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa skripsi ini mengkaji tentang kisah Nabi Zakaria dalam al-Qur`an. hasil skripsi

tersebut menguraikan terdapat lima pesan moral dalam kisah Nabi Zakaria, yaitu meneladani sejarah, mengetahui kekuasaan Allah, mengetahui hukum-hukum alam, ketetapan keturunan, dan kekuatan dalam beribadah.¹⁸

¹⁹ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Citra Ledy Utami tahun 2021 Dengan judul “*Kisah Nabi Zakaria a.s dalam Al-Qur`an (kajian Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penafsiran Buya Hamka dalam kitab Tafsir al-Azhar memaparkan maksud dari ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Zakaria tersebut dengan teliti, dalam penafsirannya tersebut terlihat bahwa Buya Hamka tidak hanya menggunakan pendapatnya saja, tetapi juga memberikan contoh berupa hadis-hadis dan pendapat ulama lainnya sebagai penguat dari penafsirannya. Hamka menafsirkan ayat tentang kisah Nabi Zakaria dengan menggunakan metode *muqaran*.²⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Salim Romadlon tahun 2019 dengan judul “*Penciptaan Kematian dan Kehidupan dalam Tafsir Sufi Tafsir Rūḥ al-ma`ānī Karya al-Alusi (Studi Analisis Surat al-Mulk Ayat 2)*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penafsirannya al-Alūsī membagi penciptaan kematian menjadi dua. *Pertama*, konseptual yang dimaknai al-Alūsī durasi waktu, ketiadaan dan menciptakan sebab-sebab kematian makhluk. *Kedua* analogi dimaknai al-Alūsī dengan kematian sebagai domba. Hal tersebut karena domba adalah hewan ternak yang dengan gaya hidup bergerombol sehingga diibaratkan dengan kehidupan manusia. Kemudian hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa dari

¹⁸ Nuzullina Azka Rabbani, “Pesan Moral dari Kisah Nabi Zakaria A.S dalam al-Qur`an” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), i.

¹⁹ Elya Munfarida, “Analisis Wacana Kritis dalam Persepektif Norman Fairclough”, 6

²⁰ Citra Ledy Utami, “*Kisah Nabi Zakaria a.s dalam Al-Qur`an (kajian Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka)* (Skripsi di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021), vi.

penciptaan kematian dan penciptaan kehidupan manusia dapat mengambil pelajaran untuk memotivasi diri supaya berlomba-lomba dalam kebaikan, menahan diri agar tidak melakukan kemaksiatan dan selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dalam kehidupan manusia.²¹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fauzan Azima Syafiuddin tahun 2019 dengan judul “*Konsep Faqir Dalam Tafsir Rūḥ al-Ma`ānī Karya al-Alūsī*”. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa menurut al-Alūsī pemaknaan kata faqir ditujukan kepada orang-orang yang berjihad dijalan Allah, sehingga tidak memiliki usaha untuk menafkahi kebutuhan hidup sehari-hari. Walaupun demikian, keadaan mereka yang memperhatikan tersebut tidak membuat mereka untuk memintaminta kepada orang lain, tetapi jika diberi mereka juga tidak menolak. Dengan demikian, terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan antara pemikiran al-Alūsī dan ulama fiqih.²²

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muwaffiqoh tahun 2016 dengan judul jurnal “*Kisah Nabi Zakaria Dalam Surah Maryam (Kajian Semiotika Al-Qur`an)*”. Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang rangkaian kisah Nabi Zakaria dengan menggunakan kajian semiotika al-Qur`an. Setiap fase dalam kisah Nabi Zakaria di analisis secara struktural yang penyampaian dititik beratkan pada kajian kebahasaan (linguistik). Teks bahasa yang sudah diterjemahkan kemudian

²¹ Salim Rommadlon, “Penciptaan Kematian dan Kehidupan dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* Karya al-Alūsī (Studi Analisis Surat al-Mulk Ayat al-Mulk Ayat 2)”, (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Ushuluddin Filsafat, 2019), viii.

²² Fauzanazima, “Konsep Faqir Dalam Tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* Karya al-Alūsī” (Skripsi di UIN Suska Riau Fakultas Ushuluddin, 2019), ix.

dianalisis lagi dengan menggunakan sebuah pendekatan yaitu hermeneutika agar pesan yang ada dalam kisah Nabi Zakaria dapat terungkap.²³

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Maulida Juliza tahun 2018 dengan judul skripsi “*Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Cerpen Jangan Panggil Aku Katua Karya Yulhasni*”. Dalam penelitian Maulida Juliza mengkaji tentang pandangan bahasa yang digunakan dalam cerpen *jangan panggil aku katua* karya Yulhasni dengan menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya temuan tiga elemen dasar dalam model analisis wacana Norman Fairclough yakni unsur-unsur representasi, relasi dan identitas dalam cerpen *jangan panggil aku katua* karya Yulhasni.²⁴

Berdasarkan penelusuran *literature review* di atas dapat ditekan bahwa penelitian ini merupakan penelitian baru yang tidak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu seperti yang telah dipaparkan. penelitian ini fokus pada surah kisah Nabi Zakaria dalam surah Maryam ayat 3-9 yang dikaji dengan menggunakan sebuah teori analisis wacana yang dikhususkan kepada teks bahasanya. Penelitian ini menggunakan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* karya al-Alūsi, walaupun dalam penelitian-penelitian terdahulu ada yang mengkaji kitab tersebut, tetapi berbeda pada objek penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian-penelitian terdahulu.

²³ Muwaffiqoh, “Kisah Nabi Zakaria Dalam Surat Maryam (Kajian Semiotika al-Qur’an)”, *Qāf*, Vol.01, No. 01 (2016), 1.

²⁴ Maulida Juliza, “Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough Cerpen Jangan Panggil Aku Katua Karya Yulhasni” (Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2018), 6.

G. Kerangka Teori

Penelitian ilmiah kerangka teori berperan penting untuk memecahkan suatu permasalahan yang akan diteliti serta memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.²⁵

Untuk mengungkap kepentingan atau ideologi di balik teks dalam sebuah tafsiran, maka penelitian ini menggunakan kajian analisis wacana. Analisis wacana merupakan salah satu alternatif yang digunakan untuk mengungkapkan maksud-maksud dan makna tertentu. Wacana merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang mengemukakan suatu pernyataan.²⁶

Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana kritis oleh Norman Fairclough. Analisis Norman Fairclough didasarkan pada sebuah pernyataan besar, sebagaimana menghubungkan suatu teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough memusatkan perhatian wacana pada bahasa, karena menurutnya penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Fairclough membagi analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu *text*, *discourse practice*, dan *sociocultural practice*.

1. *Text* merupakan menganalisis teks secara linguistik dengan melihat kosakata, semantik dan struktur kalimat. Elemen yang dianalisis tersebut dipakai untuk melihat tiga hal yaitu: *pertama* ideasional yang menunjuk pada presentasi tertentu yang ditampilkan dalam

²⁵ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 164.

²⁶ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2006), 4.

teks yang membawa muatan ideologis tertentu. *Kedua*, relasi untuk melacak mengenai relasi sosial apa yang diangkat melalui wacana dalam teks tersebut. *Ketiga*, identitas bagaimana personal identitas hendak ditampilkan.²⁷

2. *discourse Practice*, merupakan dimensi yang berhubungan dengan proses produksi dan konsumsi teks. Proses produksi teks lebih mengarah pada yang membuat teks tersebut, sedangkan konsumsi teks dihasilkan secara individu ketika seseorang mengkonsumsi teks. Dalam mengkonsumsi teks juga bergantung pada pengalaman, pengetahuan, konteks sosial yang berbeda dari pembuat teks.²⁸
3. *Sociocultural practice* merupakan dimensi yang berhubungan dengan konteks diluar teks, seperti konteks situasi. Konteks yang berhubungan dengan masyarakat, budaya dan politik yang tertentu yang berpengaruh terhadap kehadiran teks.²⁹

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan dan menganalisa data.³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang

²⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Teks Media* 286.

²⁸ Ibid, 287.

²⁹ Ibid, 288.

³⁰ Abdul Wadud Kasyful Humam dan Muhammad Asif, *Buku Panduan Skripsi, Program Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 20.

untuk menggali informan secara ilmiah.³¹ Penelitian ini juga tergolong penelitian kepustakaan (*library research*) yang mana data-data dan informasi yang didapat dengan bantuan kepustakaan. Untuk mengungkap pemahaman pada teks ayat terhadap kisah Nabi Zakaria yang ada dalam al-Qur`an peneliti menggunakan teori analisis wacana.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada dua sumber, yaitu:

a. Data primer

Data primer merupakan sumber utama dalam sebuah penelitian. Sumber data primernya yaitu kitab tafsir *Rūḥ al-Ma`ānī* karya imam al-Alūsī yang difokuskan kepada tafsiran tentang kisah Nabi Zakaria yaitu ayat al-Qur`an surah Maryam ayat 3-7.

b. Data sekunder

Adapun data sekunder (data pembantu) dalam penelitian ini adalah kitab tafsir lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku yang berkaitan dengan teori analisis wacana Norman Fairclough. Kemudian, berbagai *literature* yang berkaitan dengan penelitian ini seperti makalah, jurnal, skripsi, tesis, disertasi atau hasil penelitian lain yang relevansi dengan objek formal.

³¹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method* Vol. 1 (Depok: PT RajaGrafindo, 2018), 97.

3. Teknik Pengumpulan Data

Seperti yang telah dibahas dapat dilihat penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) yang merujuk pada bentuk analisis dokumen. Maka, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

- a. Menelusuri ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah Nabi Zakaria melalui aplikasi *Zekr* dengan menggunakan kata kunci (زَكَرِيَّا).
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang telah ditelusuri. Kemudian memilah dari beberapa ayat tersebut yang lebih condong dengan sifat dan kepribadian tokoh dalam kisah Nabi Zakaria dibantu dengan menggunakan kitab-kitab tafsir baik klasik atau modern.
- c. Mencari buku-buku yang membahas tentang teori analisis wacana baik itu analisis wacana secara umum ataupun analisis wacana yang digunakan oleh Naorman Fairclough.
- d. Mencari *literature* kepustakaan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti buku-buku, jurnal-jurnal, tesis, skripsi, disertasi, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Adapun cara pengolahan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama* menelusuri surah-surah yang berkaitan dengan kisah Nabi Zakaria, yakni ayat tentang do`a Nabi Zakaria yang menginginkan seorang anak di usianya yang sudah renta dan kondisi istrinya yang sudah tua. Selain penelitian ini juga akan mendeskripsikan tentang penafsiran al-Alūsī dalam kitab tafsir Rūḥ al-Ma`ānī terkait ayat tersebut.

Kedua, analisis, yaitu melakukan analisis data dengan mengacu pada kerangka analisis wacana yang diusung oleh Norman Fairclough. Kerangka analisis tersebut mencakup tiga langkah penting, yaitu, deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi.

Adapun langkah pertama yang dilakukan yaitu kerangka *deskripsi*. Langkah ini akan digunakan untuk menganalisa fitur-fitur formal kebahasaan (kosakata dan gramatikal) yang digunakan al-Alūsī dalam mengkaji al-Qur`an. kemudian melakukan kegiatan menafsirkan (*interpretasi*) yang digunakan untuk mengetahui faktor situasi yang melatarbelkangi lahirnya teks dalam penafsiran al-Alūsī terhadap ayat-ayat tentang kisah Nabi Zakaria. Adapun langkah terakhir yang dilakukan yaitu *eksplanasi*, langkah ini digunakan untuk menganalisa keterkaitan antara teks tafsir tersebut dengan konteks sosial kemasyarakatan dan pengaruh kondisi sosial politik yang terjadi saat karya tersebut ditulis.

I. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menarasikan alur penulisan dan pembahasan dalam skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang merupakan pengantar dalam penelitian ini. Di dalamnya memuat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas landasan teori yang memuat uraian yang menjelaskan tentang kajian kisah secara umum dan gambaran kisah Nabi Zakaria.

Kemudian menjelaskan tentang teori analisis wacana kritis secara umum dan teori analisis yang digunakan Norman Fairclough.

Bab ketiga, pada bab ini berisi tentang biografi imam al-Alūsī yang meliputi riwayat hidup dan perjalanan intelektual, kondisi sosial politik, karya-karya al-Alūsī, guru dan muridannya menggambarkan tentang deskripsi kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* yang menguraikan tentang sejarah penulisan, sistematika, metode dan sumber penafsiran, kecondongan penafsiran dan pandangan ulama terhadap kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* serta kekurangan dan kelebihan kitab tafsir *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Alūsī.

Bab keempat akan membahas terkait analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini. *Pertama*, mendeskripsikan penafsiran al-Alūsī pada surah Maryam ayat 3-7 yang membahas tentang kisah Nabi Zakaria. *Kedua* penerapan analisis wacana Norman Fairclough terhadap penafsiran al-Alūsī dalam surah Maryam ayat 3-7.

Bab kelima merupakan bab penutup yang memuat tentang kesimpulan dari analisa data yang dibahas pada bab sebelumnya, kemudian saran, dan daftar pustaka.